

TUMBUH KEMBANG OPTIMAL DENGAN STIMULASI PERKEMBANGAN PADA BALITA

Ida Sofiyanti¹,Fitria Primi Astuti², Eti Salafas³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
³Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

idasofiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Bayi/Balita seharusnya sesuai dengan tahapan perkembangan. Stimulasi perkembangan hendaknya dilakukan secara rutin sehingga bayi/balita tidak mengalami keterlambatan. Jumlah Bayi/Balita di Kelurahan Candirejo per Oktober 2017 adalah 345 anak. Terdapat 5 posyandu dengan 25 kader posyandu. Kader dan orang tua bayi balita kurang mengetahui tahapan perkembangan dan stimulasi perkembangan yang harus dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan pada balita sesuai dengan tahapan perkembangan. Metode kegiatan dilakukan dengan dua tahap yaitu penyuluhan tentang stimulasi perkembangan bayi/balita pada kader posyandu dan pelaksanaan stimulasi perkembangan oleh orangtua. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu Kelurahan Candirejo dan orangtua/pengasuh. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan kaderPosyandutentang stimulasi perkembangan dan kartu kendali.Hasil kegiatan ini yaitu adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan sebanyak 2 angka dengan nilai minimal 6 dan maksimal 10. Stimulasi yang harus dilakukan oleh orangtua/pengasuh sebagian besar pada aspek bahasa dan personal sosial. Orangtua/pengasuh melakukan stimulasi perkembangan setiap hari. Diharapkan kader Posyandu selalu memberikan penyuluhan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan melaporkan ke bidan desa apabila menemukan keterlambatan perkembangan pada balita di wilayah Posyandunya. Orangtua/pengasuh disarankan untuk selalu melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kata Kunci : Stimulasi Perkembangan, Kader Posyandu, Bayi/Balita

ABSTRACT

Infant / Toddler development should be in accordance with the stages of its development. Development stimulation should be carried out routinely so that infants / toddlers do not experience delays. The number of babies / toddlers in Candirejo Village as of October 2017 was 345 children. There are 5 posyandu with 25 posyandu cadres. Cadres and parents of infants under five do not know the stages of development and stimulation of development that must be carried out. The aim of community service activities is to provide counseling about stimulation of development in infants in accordance with the stages of development. The method of activity is carried out in two stages, namely counseling about the stimulation of infant / toddler development at posyandu cadres and the implementation of developmental stimulation by parents. The target of this activity is the posyandu cadre of Candirejo Village and parents / caregivers. The measuring instrument used was a knowledge questionnaire about developmental stimulation and a control card. The results of this activity are an increase in cadre's average knowledge of stimulation of development by 2 numbers with a minimum value of 6 and a maximum of 10. Stimulation that must be done by parents / caregivers mostly on aspects of language and personal social. Parents / caregivers do development stimulation every day. It is expected that posyandus cadres always provide stimulation counseling in accordance with the stages of development and report to village midwives if they find developmental delays in toddlers in the Posyandunya region. Parents / caregivers are advised to always do development stimulation in accordance with the stages of the child's development.

Keywords: Development Stimulation, Posyandu Cadre, Infant / Toddler

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Candirejo adalah kelurahan di lereng Gunung Ungaran, terdapat 345 Balita, 5 Posyandu dan 25 kader Posyandu. Kader dan orang tua bayi balita kurang mengetahui tahapan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan anak untuk tumbuh kembang secara optimal. Upaya pembinaan tumbuh kembang anak diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan psikososial anak. Terkait dengan kurangnya pengetahuan stimulasi tumbuh kembang tersebut, dipandang perlu untuk diadakannya penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang pada kader dan orang tua Balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan supaya orang tua bayi balita melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya pengetahuan stimulasi tumbuh kembang pada anak, dipandang perlu untuk diadakannya penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang pada kader dan orang tua balita. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan pada balita sesuai dengan tahapan perkembangan. Dengan penyuluhan ini diharapkan orang tua mengetahui ciri-ciri dan prinsip tumbuh kembang sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi tumbuh kembang sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan anak untuk mencapai tumbuh kembang optimal.

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian adalah kader Posyandu balita dan orang tua bayi balita di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Metode yang digunakan adalah **Pertama**, pemaparan materi stimulasi perkembangan kepada kader Posyandu yang dilaksanakan di Balai Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat pada hari Jumat 20 Oktober 2017. **Kedua**, pendampingan penyuluhan stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak kepada orang tua bayi balita di 5 Posyandu yaitu Posyandu Anggrek I, Melati, Flamboyan, Mawar dan Anggrek II dan kunjungan ke rumah balita yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2017 sampai dengan 11 Januari 2018.

Sarana dan alat yang digunakan adalah materi stimulasi perkembangan balita, buku stimulasi perkembangan balita serta kartu kendali stimulasi. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Bidan Kelurahan Candirejo, Kader posyandu balita dan orang tua/pengasuh bayi/balita. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kader yaitu kuesioner pengetahuan stimulasi perkembangan yang digunakan pre-post pemaparan materi. Sedangkan instrumen untuk memantau pelaksanaan stimulasi menggunakan kartu kendali.

4. PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan Stimulasi Tumbuh kembang pada kader Posyandu Kelurahan Candirejo yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017 dihadiri oleh 17 kader dan 1 bidan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan kepada kader Posyandu pentingnya stimulasi perkembangan sesuai dengan kelompok

umur. Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah tolok ukur dari sehatnya bayi dan balita yaitu bertambahnya berat badan dalam setiap bulan, cenderung mengesampingkan perkembangan anak.

Berdasarkan teori apabila terjadi keterlambatan pada perkembangan maka akan berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya. Sehingga kader sebagai petugas yang terdekat dengan masyarakat bias memberikan stimulasi untuk mengetahui atau deteksi dini perkembangan. Sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang perkembangan bayi dan Balita (Permenkes N0 66 tahun 2014).



Gambar 1. Pelatihan Kader Posyandu tentang Stimulasi Perkembangan

Pada pelaksanaan pemaparan materi, kader sangat antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh tim. Terbukti adanya peningkatan nilai dari pre tes ke post tes. Hal ini sesuai dengan Mubarak (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan akan bertambah dan bervariasi seiring dengan adanya proses informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Berikut ini nilai pre dan post tes kader terkait stimulasi:

Tabel 1.

Nilai Pre dan PosTest Materi Stimulasi Perkembangan bayi/balita

Nilai	Min	Max	Rata-rata
Pre	3	7	6
Post	6	10	8

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan kader posyandu setelah diberikan penyuluhan meningkat 2 angka dengan nilai minimal 6 dan maksimal 10.

Kegiatan lanjutan setelah pemaparan materi adalah pelaksanaan posyandu, yaitu sebagai mana tabel 2, dimana pada saat posyandu tersebut dilaksanakan stimulasi perkembangan bayi/balita oleh kader dengan didampingi tim pengabdian Universitas Ngudi Waluyo.



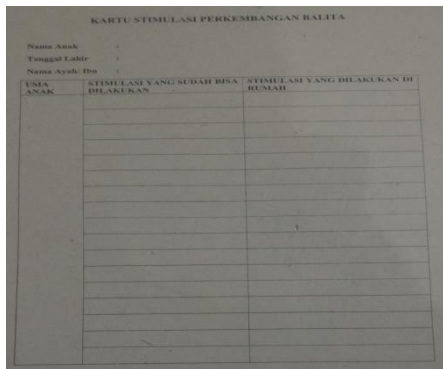
Gambar 2 Pelaksanaan Stimulasi di Posyandu Mawar

Tabel 2.

Pelaksanaan Posyandu Bayi/Balita Kelurahan Candirejo

NO	Posyandu	Tanggal Pelaksanaan
1	Anggrek I RW 3	Minggu, 12 November 2017
2	Melati RW 2	Selasa, 14 November 2017
3	Flamboyan RW 1	Rabu, 15 November 2017
4	Mawar RW 5-6	Kamis, 16 November 2017
5	Anggrek II RW 4	Sabtu, 18 November 2017

Pelaksanaan stimulasi perkembangan tersebut diatas dicatat dengan menggunakan kartu kendali. Kartu kendali terdiri dari tiga (3) kolom, kolom pertama untuk menuliskan usia anak dalam bulan sesuai dengan tahapan perkembangan. Kolom kedua untuk menuliskan perkembangan yang sudah bias dilakukan oleh anak dan Kolom ketiga untuk menuliskan stimulasi yang harus dilakukan dirumah oleh orang tua/pengasuh terkait dengan hal yang belum bias dilakukan oleh anak. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini adalah stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan yang diterbitkan oleh IDAI. Dimana instrument ini bias digunakan dan diterapkan oleh tenaga non kesehatan (Permenkes No 66 Tahun 2014). Sejalan penelitian dari Fiva A. Kadi (2008) bahwa instrument KPSP dapat digunakan sebagai alat deteksi dini. Berikut kartu kendali yang digunakan untuk melakukan pencatatan stimulasi.



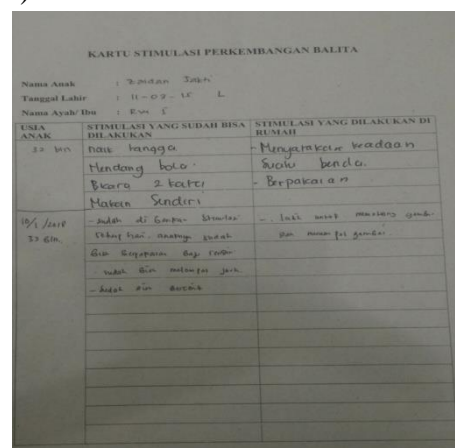
Gambar 3. Kartu Kendali Stimulasi

Jumlah bayi/balita yang dilakukan penilaian perkembangan dan diberikan stimulasi ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Jumlah balita yang dilakukan penyuluhan stimulasi

NO	Nama Posyandu	Jumlah Balita yang di Stimulasi
1	Anggrek I RW 3	14
2	Melati RW 2	10
3	Flamboyan RW 1	23
4	Mawar RW 5-6	29
5	Anggrek II RW 4	18

Pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan di 5 Posyandu pada dasarnya berjalan dengan baik. Hasil penilaian perkembangan pada bayi/balita didapatkan sebagian besar menunjukkan kurangnya stimulasi pada aspek bahasa dan personal sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Tjandrajani (2012), yang menyatakan bahwa keterlambatan perkembangan umum adalah gangguan bicara sebanyak 46.8%, perkembangan gerak lambat 30,9%. Peran orang tua dalam stimulasi sangat mempengaruhi proses perkembangan anak. Pada masa periode emas ini diperlukan kerjasama antara orang tua, keluarga, dan lingkungan agar anak bias menjalani proses perkembangan dengan baik. Proses perkembangan berlangsung secara bertahap sehingga apabila diketahui keterlambatan bisa segera dilakukan penanganan (Permenkes No 66 tahun 2014).



Gambar 4. Kartu Kendali An Z.S.

Evaluasi pelaksanaan stimulasi oleh orangtua/pengasuh dilaksanakan melalui kunjungan rumah serta melalui posyandu pada Bulan Januari seperti ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.

Pelaksanaan Evaluasi Stimulasi

NO	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Kunjungan Rumah	Jumat, 05 Januari 2018
2	Kunjungan Rumah	Sabtu, 06 Januari 2018
3	Kunjungan Rumah	Minggu, 07 Januari 2018
4	Posyandu Melati	Selasa, 09 Januari 2018
5	Posyandu Flamboyan	Rabu, 10 Januari 2018
6	Posyandu Mawar	Kamis, 11 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua/pengasuh tentang pelaksanaan stimulasi didapatkan keterangan bahwa anak telah distimulasi setiap hari sesuai dengan pesan yang diberikan. Tim penyuluh memotivasi agar terus melakukan stimulasi sampai anak tersebut bisa melakukannya. Apabila sampai melewati batas usia melakukan perkembangan tersebut, maka akan dilakukan rujukan ke pelayanan selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengabdian. Hasil evaluasi pelaksanaan stimulasi adalah semua orangtua/pengasuh sudah melakukan stimulasi setiap hari. Orangtua/pengasuh disarankan untuk selalu melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kader posyandu bayi/balita selalu memberikan penyuluhan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan melaporkan ke bidan desa apabila

menemukan keterlambatan perkembangan pada balita di wilayah Posyandunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo.
3. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan.
4. Kelurahan Candirejo
5. Seluruh kader Posyandu Kelurahan Candirejo
6. Seluruh pihak yang membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Data balita, data posyandu, data kader Desa Candirejo. 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Kementerian Kesehatan: Jakarta
- Mubarak. Wahit Iqbal. (2011) Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Permenkes No 66 Tahun 2014. Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh kembang Anak.
- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A.A., Widjaja, J.A. Keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Kita. Sari Pediatri 13:6 April 2012, 373-377